

## PENGEMBANGAN INVESTASI (PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN) DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH KEPULAUAN PROVINSI MALUKU

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Maluku**

### PENDAHULUAN

Pembangunan Maluku untuk segera memulihkan keadaan masyarakat pasca kerusuhan tidak cukup dengan melakukan pembangunan fisik dan sosial akan tetapi harus disinergikan dengan pembangunan ekonomi.

Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan kehutanan di Provinsi Maluku perlu didukung dengan investasi dan pembiayaan, kebijakan perdagangan, promosi dan pemasaran, perpajakan dan redistribusi, riset dan peningkatan teknologi serta pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sektor perikanan dan kelautan dapat dijadikan andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Maluku karena didukung oleh kekayaan alam yang melimpah dan belum sepenuhnya dapat digarap secara optimal.

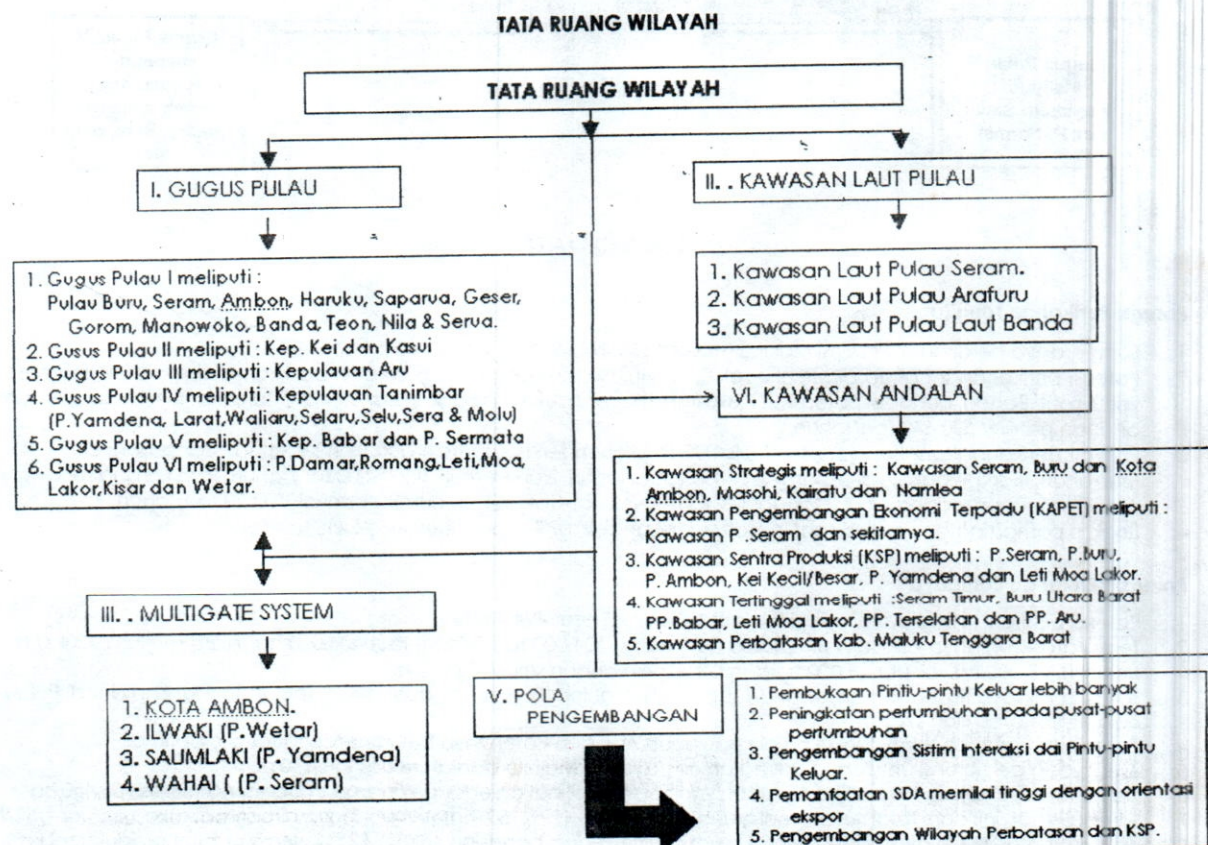
Sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan serta kehutanan juga sangat berpotensi untuk terus digarap dan ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya karena memiliki nilai jual dan potensi bisnis yang cukup tinggi.

Untuk melaksanakan pembangunan disetiap Kabupaten /Kota atau gugus pulau diperlukan pemilihan komoditas andalan dan atau unggulan, namun dilakukan secara sistematis dan terus-menerus. Hal ini diperlukan karena keterbatasan sumber dana, sementara pencapaian sasaran harus terukur secara kuantitatif.

Dukungan teknologi spesifik lokasi melalui hasil penelitian dan pengkajian dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian output seperti yang direncanakan.

Dengan melakukan sentuhan teknologi, penggunaan input bibit/benih bermutu serta peran aktif Petugas Lapangan (PPL), diharapkan target peningkatan produksi setiap komoditas yang diusahakan dapat tercapai dengan baik.

Pemerintah Daerah Provinsi Maluku mengalokasikan dana sebesar kurang lebih Rp.100 Milyar setiap tahunnya untuk membangun sektor pertanian, perikanan/kelautan, dan kehutanan pada 7 kabupaten dan kota melalui dana APBN dan APBD.

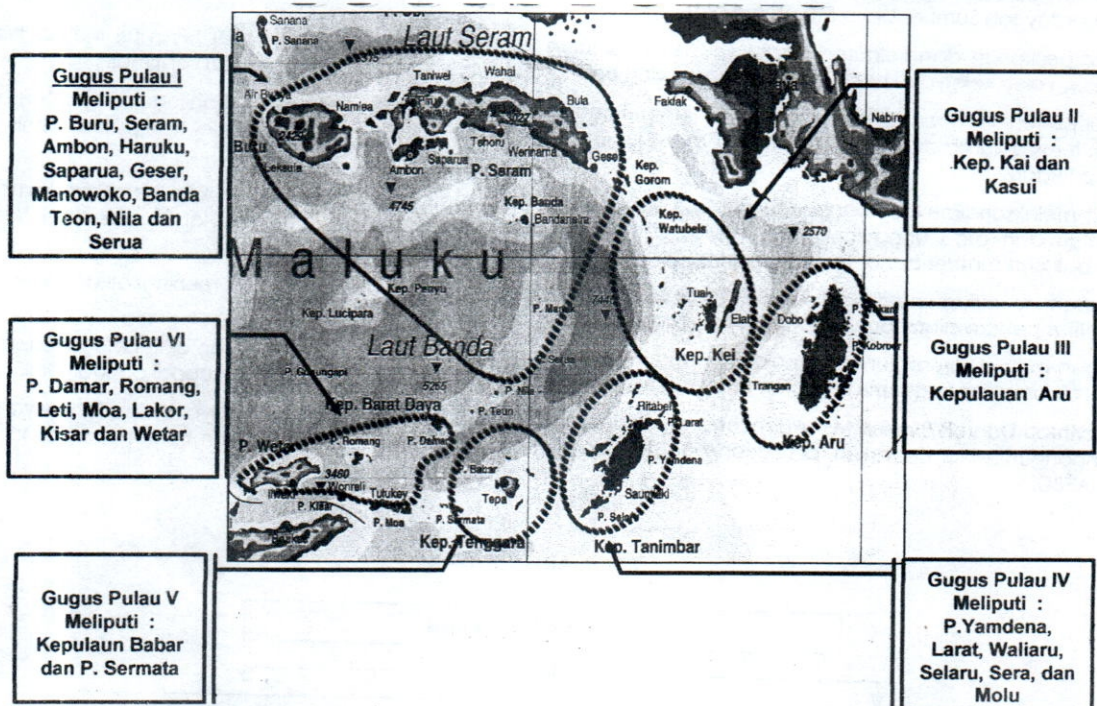




Provinsi Maluku sebagai salah satu Provinsi Kepulauan, dalam pelaksanaan pembangunan selalu memperhatikan keseimbangan dan kesatuan wilayah pembangunan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, politik dan pemerintahan untuk terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Reorientasi pendekatan pembangunan dari pendekatan sektoral ke pendekatan kewilayahan, telah menempatkan Tata Ruang Wilayah pada posisi yang sangat strategis dalam seluruh aspek perencanaan pembangunan daerah. Konsep Gugus Pulau dan Kawasan Laut Pulau yang dicetuskan jauh sebelum pemberlakuan otonomisasi akan tetap dikembangkan. Dalam rangka membuka akses pasar yang lebih luas kepada masyarakat, juga akan dikembangkan pula pintu-pintu keluar (Multigate System) di beberapa wilayah.

#### Pembagian Wilayah Pengembangan Ekonomi Berdasarkan Konsep Gugus Pulau di Provinsi Maluku:



#### SUMBERDAYA LAUT

##### Potensi Perikanan Tangkap

1. Sumberdaya perairan di Provinsi Maluku sebesar 658.294,69 km<sup>2</sup>.
2. Potensi perikanan tangkap di Maluku sekitar 1.640.030 ton/tahun, yang dikelompokkan dalam tiga lokasi besar yaitu Laut Banda dengan potensi 277.890 ton/tahun, Laut Arafura sebesar 771.500 ton/tahun dan Laut Seram dengan potensi 590.640 ton/tahun.
3. Potensi perikanan tangkap sebesar 1.640.030 ton/tahun tersebut terdiri dari ikan pelagis besar sebanyak 261.490 ton/tahun, ikan pelagis kecil sebanyak 980.120 ton/tahun, ikan demersal 295.500 ton/tahun, ikan karang sebanyak 47.600 ton/tahun, udang 44.000 ton/tahun, lobster 800 ton/tahun dan cumi sebanyak 10.520 ton/tahun.
4. Tingkat pemanfaatan sampai saat ini baru mencapai 40,09% atau sebesar 657.453 ton/tahun.

##### Potensi Perikanan Budidaya

1. Potensi perikanan budidaya laut di Provinsi Maluku sebesar 494.400 ha
2. Terdiri atas budidaya kakap putih 31.000 ha, kerapu 104.000 ha, rumput laut 206.000 ha, tiram mutiara 73.400 ha, teripang 28.000 ha, lobster 23.000 ha dan kerang-kerangan seluas 29.000 ha.
3. Lokasi budidaya tersebut menyebar di laut Seram, Manipa, Buru, Kepulauan Kei, Kepulauan Aru, Yamdena, Pulau-pulau Terselatan dan Wetar
4. Pembibitan mutiara telah dilakukan di Kepulauan Aru, dan Potensinya belum digarap secara optimal.
5. Areal yang berpotensi untuk budidaya ikan air payau di Maluku adalah seluas 191.150 ha.
6. Dari total areal seluas 191.150 ha tersebut, yang bisa diusahakan udang Windu dan bandeng seluas 105.450 ha
7. Sampai saat ini dari total luas areal yang berpotensi (191.150 ha) tersebut, baru dimanfaatkan seluas 152,9 ha, yaitu untuk budidaya udang windu seluas 90,9 ha dan bandeng seluas 62 ha dengan total produksi sebesar 138,5 ton.



**Potensi Perikanan Air Tawar**

1. Potensi lahan yang sesuai untuk diusahakan perikanan air tawar di Maluku seluas 11.700 ha, yang terbagi kedalam areal kolam seluas 7.600 ha, sungai 3.750 ha, situ/rawa/embung seluas 262,5 ha dan danau seluas 87,5 ha.
2. Tingkat pemanfaatan lahan yang sesuai untuk perikanan air tawar tersebut baru mencapai 118,4 ha dengan total produksi sekitar 59,70 ton
3. Masih terbuka lebar peluang investasi untuk menggarap perikanan air tawar di Maluku

**SUMBERDAYA DARAT****Kehutanan**

1. Potensi wilayah darat Provinsi Maluku seluas 54.185 km<sup>2</sup> atau sekitar 5.418.500 ha
2. Potensi sumberdaya hutan mencapai 4.658.346 ha, yang terbagi dalam hutan konversi 475.433 ha, hutan lindung 774.618 ha, hutan produksi terbatas seluas 865.947 ha, hutan produksi tetap seluas 908.702 ha dan hutan yang dapat dikonversi seluas 1.633.646 ha.

**Potensi Sumberdaya Lahan berdasarkan Zona Agroekologi**

Arahan penggunaan lahan beserta alternatif komoditas yang bisa diusahakan pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Maluku adalah seperti pada Tabel berikut :

Arahan Penggunaan Lahan	Alternatif Komoditas Yang Bisa Diusahakan	Luasan (Ha)					Total Maluku
		Ambon	Buru	Malteng	Malra	MTB	
Tanaman Pangan dan Sayur-sayuran	Padi sawah, padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, sagu, hortikultura, ubikayu, ubijalar, keladi, uwi, gembili, kacang tunggak, kacang merah, kacang gude, labu.	1.436	66.785	298.650	365.781	185.687	918.339
Perkebunan dan Buah-buahan	Kelapa, kelapa sawit, pala, kakao, cengkeh, rambutan, durian, pisang, duku, nangka, manggis, salak, kopi, jambu mete, mangga, nanas, semangka, gandaria, jeruk, teh, leci, kelengkeng, sirsak, kapas, kapok, lemon, eucaliptus, jeruk kisar, sukun.	-	44.475	623.779	297.356	433.062	1.398.672
Peternakan sistem ranci	Penanaman rumput pakan ternak berkualitas tinggi seperti rumput gajah, rumput raja, centrocema, siratro untuk padang penggembalaan ternak sapi, kerbau, kambing.	-	-	-	33.957	-	33.957
Perikanan Tambak	Budidaya tambak udang, bandeng, kepiting dan "buaya"	-	16.369	14.947	34.968	32.930	99.214
Total		1.436	127.629	937.376	732.062	651.679	2.450.182

**Komoditas yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah :**

1. Untuk ketahanan pangan :
  - ✓ Pangan lokal (sagu, umbi-umbian, kacang-kacangan, pisang, sukun; Beras, jagung, kedelai; Ternak (kerbau Moa, kambing Kisar, Sapi, Babi, Ayam) dan Sayur-sayuran
2. Sumber Perolehan Devisa
  - ✓ Perikanan : pelagis kecil, pelagis besar, udang; Kehutanan : kayu dan non kayu; Perkebunan : kelapa, kakao, pala, cengkeh, jambu mete
3. Penciptaan Lapangan Usaha dan Pertumbuhan Baru :
  - ✓ Hortikultura : jeruk, durian, mangga, rambutan, salak; Perikanan : Budidaya rumput laut, udang, kepiting, kerapu, dan teripang
4. Pengembangan Produk - Produk Baru :
  - ✓ Rumput laut, minyak kayu putih, minyak cengkeh, minyak kenanga



Hasil lengkap analisis zona agroekologi di Provinsi Maluku adalah seperti Tabel berikut :

Sub zona	Fisiografi	Lereng (%)	Sistem Pertanian	Alternatif Komoditas	Luas ( ha)					Total
					Ambon	Buru	Malleng	Malra	MTB	
I ax	Pegunungan, Perbukitan, Karst, Angkatan, Vulkan, dataran	> 40	Kehutanan	Hutan Campuran, vegetasi alami	28.451	437.240	756.653	133.301	188.540	1.544.185
I ay	Teras	> 40	Kehutanan	vegetasi alami	-	-	-	-	96.087	96.087
I bx	Pegunungan, Perbukitan Karst, angkatan, vulkan	> 40	Kehutanan	vegetasi alami	12	278.839	192.655	771	61.313	533.590
I by	Teras	> 40	Kehutanan	vegetasi alami	-	-	-	-	996	996
I cx	Pegunungan, perbukitan, angkatan, vulkan, karst	> 40	Kehutanan	vegetasi alami	-	8.657	7.896	-	-	16.553
II ax	Teras, berombak, berbukit, pegunungan, perbukitan dan dataran angkatan, vulkan dan karst	16 - 40	Perkebunan	Kelapa, kelapa sawit, pala, kakao, cengkeh, rambutan, durian, pisang, duku, nangka, manggis, salak, kenari, nanas, sirsak, lemon, kwinii, kapas, kapok.	-	23.313	517.190	284.862	8.387	833.752
II ax.i	Teras, berombak, berbukit, pegunungan, perbukitan dan dataran angkatan, vulkan dan karst	16 - 40	Intensifikasi perkebunan	Kelapa, pala, kakao, cengkeh, durian, kenari, pisang, duku.	-	8.970	13.130	-	-	22.100
II ay	Teras	16 - 40	Perkebunan	Kelapa, kopi, jambu mete, mangga, nanas, semangka, salak, pisang, kayu putih, jeruk, kapas	-	8.178	-	-	310.522	318.700
II ay.i	Teras	16 - 40	Intensifikasi perkebunan	kelapa, kopi, jambu mete, mangga, nanas, pisang, kayu putih, jeruk kisar.	-	4.108	-	-	917	5.025
II bx	Pegunungan/perbukitan dan dataran angkatan, vulkan, karst	16 - 40	Perkebunan	Teh, kayu manis, leci, kelengkeng	-	-	92.111	-	-	92.111
III ax	Kipas dan lahar, dataran karst, teras.	9 - 15	Wanatani	Acasia, cassia siamea, paraserianthes falcataria, kakao, kopi, manggis, duku, padi gogo, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan	-	-	370	12.494	1.959	14.823
III ax.i	Kipas dan lahar	9 - 15	Intensifikasi Wanatani	Kakao, kopi, manggis, duku, padi gogo, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan	-	-	981	-	-	981
III ay	Dataran Karst	9 - 15	Wanatani	Jambu mete, mangga, kacang tanah, kacang gude, kacang hijau, kacang merah, jagung, padi gogo	-	-	-	-	111.281	111.281
IV ax	Dataran Karst, teras, kipas dan lahar, meander belts, aluvial	3 - 8	Pertanian lahan kering	Jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian, sagu dan hortikultura	1.436	4.405	256.259	351.969	771	614.840
IV ax.i	Aluvial, kipas dan lahar, dataran karst, teras, meander belts.	3 - 8	Intensifikasi pertanian lahan kering	padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang gude, kacang merah, uwi, gembili, keladi, talas dan labu	-	6.545	24.689	-	1.562	32.796
IV az	Dataran karst, teras, kipas, dan lahar, aluvial, lembah aluvial, sungai.	< 3	Pertanian lahan basah	Padi sawah, sagu dan hortikultura	-	28.516	5.420	-	248	34.184
IV az.i	Aluvial, kipas dan lahar, lembah, dataran, sungai, karst dan teras	< 3	Intensifikasi pertanian lahan basah	Padi sawah dan hortikultura	-	17.429	10.931	-	-	28.360
IV ay	Dataran, kipas dan lahar, karst dan teras	3 - 8	Pertanian lahan kering	padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang gude, kacang merah, uwi, gembili, keladi, talas dan labu	-	3.044	-	-	50.230	53.274
IV ay.i	Dataran karst, teras, kipas dan lahar	3 - 8	Intensifikasi pertanian lahan kering	padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang gude, kacang merah, uwi, gembili, keladi, talas dan labu	-	3.136	-	-	19.636	22.772
IV bx	Dataran, kipas dan lahar	3 - 8	Pertanian lahan kering dataran medium	Padi gogo, jagung, ubikayu, kacang tanah, kacang hijau dan hortikultura	-	1.251	-	-	-	1.251
IV bz.i	Aluvial, kipas dan lahar.	< 3	Pertanian lahan basah dataran medium	Sagu, padi sawah dan hortikultura	-	2.459	-	-	-	2.459
V az.i	Dataran karst, teras	< 3	Pertanian lahan basah	Sagu	-	-	-	1.318	-	1.318
VI az	Rawa pasang surut	< 2	Perikanan tambak air payau	Tambak udang, kepiting, bandeng dan "buaya"	-	16.369	14.947	126.935	32.930	191.181
VII ax	Pantai	< 2	Hutan Pantai / pasture	Kerang mutiara, mangrove, nipah dan rumput-rumputan	-	-	-	33.957	-	33.957
	Danau		Perikanan air tawar	Ikan Mas, Nila, Mujair, Gabus, dll	-	1.116	-	25	-	1.141
Total					29.899	853.575	1.893.232	945.632	885.379	4.607.717



**Target Pembangunan Provinsi Maluku adalah :**

RPPK Provinsi Maluku merupakan konsekuensi dan penjabaran lebih dari penetapan target pembangunan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2004 – 2009

**Target pembangunan ekonomi provinsi Maluku adalah :**

1. Tingkat kemiskinan turun dari 46,34 tahun 2004 menjadi 20,0% pada tahun 2009
2. Pengangguran turun dari 14,9% (tahun 2003) menjadi sekitar 9,6% pada tahun 2009
3. Tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2004 sebesar 4,06%, pada tahun 2009 menjadi 5,47%

**Untuk mencapai target tersebut, diharapkan :**

1. Rasio investasi terhadap PDRB sebesar 26,54% tahun 2004 dan menjadi 33,90% pada tahun 2009
2. Rata-rata pertumbuhan pertanian 3,78% per tahun dan
3. Rata-rata pertumbuhan ekonomi 5,09%

**Strategi yang akan diterapkan adalah "triple Track Strategy:**

1. Stabilitas ekonomi makro yang mendukung pertumbuhan 5,09%
2. Menggerakkan kembali sektor riil, khusus UMKM, serta
3. Revitalisasi pertanian, perikanan, dan perekonomian pedesaan

**BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 47 TAHUN 1997, TELAH DIBENTUK KAWASAN ANDALAN BURU-SERAM**

**Sektor Unggulan pada Kawasan Andalan Buru-Seram adalah :**

Sektor Perkebunan, Perikanan, Industri, Tanaman pangan dan sektor Pariwisata. Sebagian Kawasan Andalan Buru-Seram telah ditetapkan sebagai KAPET Seram melalui Kepres No. 9 Tahun 1998.

**Komoditas Unggulan yang diprioritaskan adalah :**

1. Tanaman Pertanian : Padi, Kedele Hortikultura dan Palawija.
2. Komoditas Perkebunan adalah kelapa sawit, cengkeh dan kakao.
3. Komoditas Peternakan : ternak besar dan unggas.
4. Perikanan : Tuna, Cakalang, Mutiara dan Udang.
5. Industri : playwood, pengelengan ikan, briket, arang dan minyak kelapa.
6. Bahan Tambang : minyak bumi.
7. Pariwisata : wisata alam (Taman Nasional Manusela)

**BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 47 TAHUN 1997, DIBENTUK KAWASAN ANDALAN KEPULAUAN KAI DAN ARU**

**Sektor unggulan pada Kawasan Andalan Kepulauan Kai dan Aru adalah :**

1. Perikanan Laut yang dipusatkan di Dobo karena merupakan sentra produksi perikanan wilayah III KTI
2. Di perairan sebelah timur kep. Aru terdapat Kerang, Mutiara, Udang, Teripang dan rumput laut.

**Sektor Potensial yang perlu dikembangkan adalah :**

1. Obyek wisata pulau Baun sebagai cagar alam Cendrawasih
2. Obyek wisata pulau Enu sebagai cagar alam Penyu

**INVESTASI DAN PEMBIAYAAN**

- Pembangunan di daerah Maluku sangat tergantung dari dana pembiayaan pemerintah dan swasta (PMA dan PMDM)
- Realisasi penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Maluku sampai tahun 2003 sebesar US\$ 176.156.78 yang terdiri dari 12 proyek investasi dimana jumlah investasi terbesar adalah pada bidang usaha perikanan, yaitu sebesar US \$ 105.917.86 atau 60,13% yang terdiri dari PT Kadeco Fishery, PT Nusantara Fishery (Kota Ambon), PT Latoka Makavu (Malteng), PT Maluku Pearl Developpent, PT. Tingsheng Banda Sejahtera, PT Sima Samudera Mutiara, PT. Trian Indo Pearl (Malra & Aru)
- Untuk tahun 200- 2004, rencana penanaman modal (PMA) sebesar US\$ 60.314.000 sedangkan rencana PMDN sebesar Rp. 132.350.000.000.
- Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Maluku sampai tahun 2003 sebesar Rp. 2.640.063.120 yang terdiri dari 71 proyek investasi adapun jumlah terbesar pada bidang perikanan, yaitu Rp. 2.195.621.220 atau 83,16% yang terdiri dari 22 proyek investasi.



- Sedangkan untuk bidang usaha perkebunan sebesar Rp. 35.024.67. atau 1,33% yang terdiri dari 14 proyek investasi, bidang usaha kehutanan sebesar Rp. 23.345.69. atau 0,88% yang terdiri dari 4 proyek investasi.
- Pembiayaan pembangunan pemerintah pada tahun 2004 sebesar Rp. 396.877.776.663 dan tahun 2005 sebesar Rp. 528.768.076.565 yang terdiri dari :
  1. Pendapatan asli daerah, dengan komponen pajak daerah, retribusi, dan BUMD pada tahun 2004 sebesar Rp. 54.465.736.000 dan tahun 2005 sebesar Rp. 77.428.206.000.
  2. Dana perimbangan dengan dana alokasi khusus, dana alokasi umum pada tahun 2004 Rp. 303.778.004.000 dan tahun 2005 Rp. 298.022.848.000.
  3. Lain-lain pendapatan yang sah (antara lain darurat) tahun 2004 sebesar Rp. 38.643.036.663. dan tahun 2005 sebesar Rp. 153.317.022.
- Perhatian pemerintah terhadap koperasi dan UMKM saat ini makin meningkat karena peran koperasi/UMKM yang langsung bersinggungan dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan usaha besar masih perlu didorong untuk lebih memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Jumlah koperasi dan UMKM di Maluku tersebar disemua kabupaten /Kota sebagai berikut :
  1. Kota Ambon 399 Koperasi (tahun 2005)
  2. Kab Maluku Tenggara Barat 124 koperasi ( tahun 2003)
  3. Kab Maluku Tenggara 130 koperasi ( tahun 2003)
  4. Kab Maluku Tengah 396 Koperasi ( tahun 2004)
  5. Kab Buru 251 koperasi ( tahun 2004)
- Jumlah koperasi di Provinsi Maluku pada bulan agustus 2004 sebanyak 1.300 buah, jumlah anggota 146.343 orang, jumlah karyawan 3.234 orang, jumlah modal Rp. 59.448.000.000, dan jumlah volume usaha 57.286 unit.

### Bidang pertanian

Dibidang Pertanian Telah disalurkan dana untuk Penguatan Modal Bagi Kelompok Tani, tahun 2003 dan 2004, sebagai berikut :

Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Besarnya Bantuan Modal yang diberikan (Rp.)	Target
<b>I. Program Agribisnis</b>		
<b>a. Jagung</b>		
Malteng	332.500.000	500 org anggota Kelompok tani
Malra	332.500.000	243 org anggota Kelompok tani
<b>b. Kacang Tanah</b>		
MTB	390.648.751	585 org anggota Kelompok tani
Buru	420.000.000	287 org anggota Kelompok tani
<b>d. Jeruk</b>		
Malteng	231.000.000	435 org anggota Kelompok tani
<b>e. Jeruk Kisar</b>		
MTB	180.000.000	250 org anggota Kelompok tani
<b>f. Sukun</b>		
Malra	185.000.000	143 org anggota Kelompok tani
<b>II. Perkebunan</b>		
Buru	300.000.000	300 org anggota Kelompok tani
<b>III. Agribisnis Sapi Potong</b>		
MTB	188.000.000	60 ekor
Buru	300.000.000	30 ekor
Malra	600.000.000	60 ekor
<b>B. Program Ketahanan pangan Masyarakat</b>		
Kota Ambon	100.000.000	117 org anggota Kelompok tani
Malteng	150.000.000	60 org anggota Kelompok tani
Malra	250.000.000	100 org anggota Kelompok tani
PP. Aru	25.000.000	10 org anggota Kelompok tani
MTB	100.000.000	40 org anggota Kelompok tani
Buru	150.000.000	88 org anggota Kelompok tani
<b>C. Program Pengembangan Pangan Perkebunan</b>		
Malteng	70.675.000	60 org anggota Kelompok tani
Buru	71.575.000	50 org anggota Kelompok tani
<b>D. Program Perluasan Areal Tanaman ( PAT)</b>		
Kota Ambon	362.500.000	305 org anggota Kelompok tani
MTB	475.000.000	430 org anggota Kelompok tani
Malra	487.500.000	778 org anggota Kelompok tani
Malteng	5.911.750.000	4.579 org anggota Kelompok tani



Tahun 2004

<b>I. Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM)</b>		
<b>a. Program Ketahanan Pangan (Perluasan areal tanam)</b>		
Buru	1.658.000.000	1.629 org anggota Kelompok tani
Kota Ambon	145.000.000	220 org anggota Kelompok tani
<b>b. Pengembangan Kacang Tanah</b>		
MTB	686.250.000	875 org anggota Kelompok tani
<b>c. Pengembangan Jagung</b>		
Malra	721.500.000	655 org anggota Kelompok tani
Malteng	22.410.000.000	2.240 org anggota Kelompok tani
<b>II. Program Ketahanan Pangan Masyarakat</b>		
Malteng	70.675.000	60 org anggota Kelompok tani
Buru	71.575.000	50 org anggota Kelompok tani
<b>III. Program Perluasan Areal Tanaman (PAT)</b>		
Buru	50.000.000	40 org anggota Kelompok tani
MTB	75.000.000	50 org anggota Kelompok tani
Malra	75.000.000	33 org anggota Kelompok tani
Malteng	50.000.000	33 org anggota Kelompok tani
<b>IV. Program Agribisnis</b>		
<b>a. Kenieng</b>		
Buru	240.000.000	240 org anggota Kelompok tani
MTB	105.000.000	177 org anggota Kelompok tani
<b>b. Mangga</b>		
Malra	180.000.000	122 org anggota Kelompok tani
<b>c. Sapi Potong</b>		
Buru (54 ekor)	180.000.000	18 org anggota Kelompok tani
MTB (54 ekor)	180.000.000	18 org anggota Kelompok tani
Malteng (54 ekor)	180.000.000	18 org anggota Kelompok tani
<b>d. Jambu Mete</b>		
Malra	150.000.000	150 org anggota Kelompok tani

### Bidang Perikanan

- Untuk meningkatkan produktivitas usaha kelompok nelayan, maka sejak tahun 2004 dan 2005 Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku telah memberikan bantuan usaha sebagai berikut :
  1. Tahun 2004 telah disalurkan bantuan modal yang diberikan kepada 30 Kelompok (300 orang anggota kelompok) yang bergerak dalam bidang budidaya rumput laut sebesar Rp. 300.000.000; budidaya kerapu Rp. 300.000.000 15 kelompok ( 150 orang anggota ) nelayan
  2. Untuk budidaya pedesaan pada Tahun 2004 telah disalurkan dana sebesar Rp. 110.000.000 kepada 11 kelompok (55 orang anggota) nelayan
  3. Pada Tahun 2005 ini, telah disediakan bantuan modal bagi 59 kelompok (590 org anggota nelayan yang mengusahakan budidaya rumput laut.
  4. Juga diberikan bantuan modal sebesar Rp. 300.000.000 kepada 13 kelompok (130 orang anggota) nelayan budidaya kerapu
  5. Untuk budidaya pedesaan, pada tahun 2005 ini juga telah diberikan bantuan modal sebesar Rp. 110.000.000 kepada 11 kelompok (55 orang anggota) nelayan.

### Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan

Untuk meningkatkan produksi hasil usaha para nelayan, maka pada tahun 2004 dan 2005 Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku telah melakukan Program pemberdayaan nelayan di Kabupaten/Kota dengan memberikan paket bantuan berupa peralatan perikanan seperti berikut :

1. Pada Tahun 2004 telah diberikan alat tangkap (Tuna, purse seine, sero tancap, cool box) sebanyak 107 paket kepada 107 kelompok nelayan (1.385 orang anggota).
2. Selain itu juga diberikan bantuan peralatan budidaya kerapu sebanyak 7 paket kepada 7 kelompok nelayan (70 orang anggota kelompok)
3. Untuk budidaya rumput laut pada Tahun yang sama telah diberikan sebanyak 10 paket bantuan peralatan kepada 10 kelompok (50 orang anggota).
4. Bantuan berupa peralatan kepada 6 kelompok nelayan Tahun 2004 (kepiting bakau, lobster dan udang) sebanyak 6 paket ( 30 orang anggota)
5. Juga telah diberikan bantuan peralatan budidaya air tawar sebanyak 4 paket kepada 4 kelompok ( 40 orang anggota)
6. Tahun 2005 Peralatan untuk budidaya kerapu sebanyak 7 paket telah diberikan kepada 7 kelompok ( 70 orang anggota)
7. Peralatan budidaya rumput laut pada Tahun 2005 yang disalurkan sebanyak 10 paket, diberikan kepada 10 kelompok (50 orang anggota)
8. Pada Tahun yang sama, juga telah diberikan bantuan peralatan kepada 6 kelompok nelayan (kepiting bakau, lobster dan udang) sebanyak 6 paket (40 orang anggota)



### PELUANG INVESTASI DI PROVINSI MALUKU

1. Peluang investasi di Provinsi ini masih terbuka lebar, karena didukung oleh ketersediaan bahan baku industri
2. Masih kecilnya pemanfaatan sumberdaya perikanan, merupakan peluang investasi yang sangat prospektif
3. Masih rendahnya pasca panen hasil pertanian dan perikanan, dapat dimanfaatkan untuk membangun agroindustri
4. Permintaan produk pertanian dan perikanan dunia sampai saat ini masih cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun.

#### Keunggulan Investasi Di Provinsi Maluku

1. Hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong dan meningkatkan investasi
2. Kebijakan pemerintah pusat untuk mengembangkan Kawasan Timur Indonesia, memberikan berbagai kemudahan regulasi kepada para investor, terutama perizinan dan perpajakan.
3. Potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal
4. Perkembangan ekonomi global yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pemasaran dan perdagangan internasional
5. Posisi geografis Provinsi Maluku yang dilewati Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)

#### Potensi dan Peluang Investasi di Bidang Industri Kehutanan

1. Industri perikanan. Dapat dilakukan usaha pemanfaatan limbah hutan yang potensinya mencapai 2,024 juta m<sup>3</sup>/tahun, untuk industri pulp, arang bricket, alat pendidikan/olah raga, furniture. Industri ini dapat dilakukan di pulau Seram, Buru dan Ambon.
2. Industri dengan bahan baku dari bambu untuk kertas, chop stick, pulp. Berlokasi di pulau Seram
3. Industri dengan bahan baku dari Sagu. Usaha ini didukung oleh potensi lahan sagu seluas 27.374 ha yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung industri makanan, kimia, kosmetik. Berlokasi di pulau Seram
4. Industri minyak atsiri. Untuk minyak kenanga tersedia 38.000 pohon yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri kosmetik, dengan bilangan ester 107 – 160; berlokasi di pulau Seram.

#### Potensi dan Peluang Investasi di Bidang Pertanian

1. Potensi lahan yang tersedia adalah 918.339 ha
2. Agribisnis jagung dengan luas panen 20.000 ha dan produksi 100.000 ton/tahun, berpotensi dikembangkan di pulau Buru, Maluku Tengah & Maluku Tenggara Barat. Usaha ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan pasar ekspor
3. Agribisnis kacang tanah dengan luas panen 1.360 ha dan produksi 1.492 ton/tahun dapat dilakukan di semua kabupaten/kota di Provinsi Maluku
4. Agribisnis kedelai dengan luas panen 2.821 ha dan produksi 3.500 ton/thn dapat dikembangkan di Maluku Tengah dan Maluku Tenggara. Usaha ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar global.

#### Potensi dan Peluang Investasi di Bidang Perkebunan

1. Potensi lahan yang tersedia adalah 1.398.672 ha
2. Agribisnis perkebunan kelapa dengan luas areal 90.267 ha dan perkiraan produksi 69.096,4 ton yang melibatkan 83.469 kepala keluarga petani dapat dilakukan pada 8 kabupaten dan kota di Provinsi Maluku
3. Perkebunan Cengkih dengan luas areal 35.629,7 ha dan perkiraan produksi 12.656,4 ton, melibatkan 44.240 KK dapat dilakukan di 8 kabupaten/kota di provinsi Maluku.
4. Perkebunan Pala dengan luas areal 9.917,9 ha dan perkiraan produksi 1.911,7 ton, dan melibatkan jumlah petani 16.737 KK, dapat dilakukan pada 8 kabupaten dan kota di Provinsi Maluku
5. Perkebunan kakao dengan luas areal 15.200 ha dan perkiraan produksi 4.006 ton, dan melibatkan jumlah petani 22.734 KK, dapat dilakukan pada Ambon, Buru, Maluku Tengah, Maluku Tenggara dan Maluku Tenggara Barat.
6. Perkebunan kopi dengan luas areal 3.925 ha dan perkiraan produksi 550 ton, dan melibatkan jumlah petani 9.286 KK, dapat dilakukan pada 8 kabupaten dan kota di Provinsi Maluku
7. Perkebunan Jambu mete dengan luas areal 5.880 ha dan perkiraan produksi 2.020 ton, dan melibatkan jumlah petani 14.381 KK, dapat dilakukan pada 8 kabupaten dan kota di Provinsi Maluku
8. Perkebunan kapuk dengan luas areal 817 ha dan perkiraan produksi 139 ton, dan melibatkan jumlah petani 1.602 KK, dapat dilakukan pada 8 kabupaten dan kota di Provinsi Maluku

Potensi dan Peluang Investasi pada Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Seram, dicantumkan pada Tabel berikut ini :

Jenis Komoditi	Potensi lahan	Pemanfaatan (ha)	Produktivitas Ton/thn	Lokasi
Kakao	100.000 Ha	4.737	0,35	P. Seram
Kelapa		22.491	1,50	
Pala		2.355	0,20	
Cengkih		21.609	0,28	
Sagu		14.353	16,0	